

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia telah mengalami polarisasi dari dua kekuatan sistem ekonomi, ditandai dengan adanya dua negara adidaya sebagai representasi dari dua sistem ekonomi tersebut, Amerika dan Sekutu Eropa Baratnya merupakan bagian kekuatan dari sistem ekonomi kapitalis, sedangkan sistem ekonomi sosialis diwakili oleh Uni Soviet dan Eropa Timur serta negara China dan Indo China seperti Vietnam dan Kamboja.

Awal tahun 1970-an dunia hanya memiliki satu sistem ekonomi yaitu ekonomi orientasi pasar dengan perangkat bunga sebagai penopang utama, negar-negara sosial pun bergerak searah dengan *trend* yang ada sehingga muncullah istilah neo sosialis yang sesungguhnya adalah modifikasi sistem sosialis dan perubahan kearah sistem mekanisme pasar. Keuangan Islam dalam tatanan dunia internasional, kajian ilmiah tentang sistem ekonomi Islam marak menjadi bahan diskusi kalangan akademis di berbagai Universitas Islam, hasil kajian tersebut dalam tingkatan aplikatif mulai menuai hasilnya dengan didirikan *Development Bank* (IDB) di Jeddah tahun 1974 yang diikuti dengan berdirinya bank-bank Islam di kawasan Timur Tengah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>M. Roem Syibli, *Filosofi Dan Rasional Ekonomi Islam Dalam Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, (Yogyakarta:Safiria Insani Press, 2008), hal. 25

Lembaga keuangan ini menggunakan sistem bagi hasil, yang mencerminkan syariat Islam. Sistem tersebut menguntungkan kedua belah pihak, baik nasabah maupun pihak bank. Sifatnya murni dan berdasarkan kebijakan dan kemaslahatan, serta terfokus pada masyarakat, melayani kaum muslim maupun non muslim yang ingin berinvestasi dengan sistem ekonomi syariah.

Lembaga keuangan konvensional lebih dulu mewarnai kehidupan ekonomi bangsa Indonesia dengan menerapkan sistem bunga. Padahal, bunga diharamkan oleh umat Islam dan bahkan oleh agama lainnya.<sup>2</sup>

Pada tahun 90-an para cendekiawan muslim merasa prihatin dengan kondisi seperti itu. Sehingga mereka memiliki inisiatif untuk mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan satu-satunya lembaga keuangan syariah yang pertama kali muncul di Indonesia dan menggunakan prinsip bagi hasil. Namun, keberadaan perbankan syariah kurang dapat menjangkau usaha mikro. Sehingga praktik ini secara tidak langsung tidak memberikan solusi akan permasalahan ekonomi rakyat kecil. Oleh karena itu, dibutuhkan instansi keuangan mikro baru yang mempunyai kompetensi dalam profesionalitas dan material yang bisa menggantikan kebutuhan masyarakat akan hal itu dan tidak menjerat mereka dalam lingkaran kecil sebagai hasil akhirnya.

Dalam sejarah perekonomian umat muslim, sebenarnya ada salah satu instansi yang telah memperhatikan aspek kebajikan pada kehidupan masyarakat, yaitu *baitul maal* yang memberikan kontribusi yang sangat

---

<sup>2</sup> Zainul Arifin, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Azkia Publisher, 2009), hal. 6

signifikan dalam menyeimbangkan perekonomian umat Islam pada masa itu dengan memberikan dana subsidi kepada umat Islam.

*Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) merupakan bagian dari bank syariah atau semacam LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang beroperasi seperti bank koperasi dengan pengecualian ukurannya yang kecil dan tidak mempunyai akses ke pasar uang. *Baitul maal wa tamwil* adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal, karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana yang non profit, seperti zakat, infaq dan sadhaqah. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.<sup>3</sup>

Lembaga keuangan syariah menawarkan produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit* unit.<sup>4</sup> Pembiayaan pada lembaga keuangan syariah tidak hanya mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman sesuai dengan prinsip syariah Islam. Salah satu produk pembiayaan pada lembaga keuangan syariah dengan margin/*murk up* yaitu pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*. Praktik pembiayaan sesungguhnya merupakan praktik bisnis yang telah lama

---

<sup>3</sup> Hari Sudarsono, *BMT dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2007), hal. 97

<sup>4</sup> Muhammad syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 160

diterapkan oleh para pelaku bisnis bersamaan dengan dikenalnya istilah perdagangan.

Pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* merupakan suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara pihak bank dengan pihak nasabahnya, yaitu pihak bank menyediakan dana untuk pembelian barang/aset yang dibutuhkan oleh pihak nasabah untuk mendukung suatu usaha atau suatu proyek.<sup>5</sup> Pembayaran pembiayaan *ba'i bitsman ajil* boleh diangsur. Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang cukup mudah dan sesuai dengan masyarakat yang memiliki industri atau UMKM.

Pada saat nasabah melakukan pengajuan pembiayaan dengan membeli suatu asset yang diinginkan, risiko pertama yang dihadapi yaitu mengenai harga asset yang telah dijual dengan menambahkan sebuah keuntungan. Pada saat itulah akan terjadi sebuah tawaran dan juga perjanjian antara nasabah dan lembaga keuangan syariah. Setelah terjadi kesepakatan, risiko yang akan di hadapi lembaga keuangan syariah salah satunya yaitu pembayaran/pelunasan.

Peran lembaga keuangan syariah dalam penyaluran dana/pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan lembaga keuangan. Jika lembaga keuangan syariah tidak mampu melaksanakan dengan baik, maka akan meyebabkan kerugian. Oleh karena itu pengelolaan di lembaga harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan didasarkan pada nilai, prinsip dan konsep syariah. Mulai

---

<sup>5</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 30

dari prosedur pembiayaan, pengelolaan risiko pembiayaan, prinsip kehati-hatian serta pengawasan pembiayaan.

Dalam menghadapi berbagai risiko pihak lembaga keuangan syariah harus memiliki sebuah strategi dalam pengelolaan produk pembiayaan. Strategi pengelolaan merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu lembaga keuangan syariah dalam rangka pencapaian tujuan lembaga keuangan syariah.<sup>6</sup> Strategi pengelolaan sangat indentik dengan sebuah kegiatan usaha dalam mendapatkan keuntungan. Namun, dalam menentukan strategi pengelolaan diperlukan sebuah perencanaan yang matang agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan. Seperti halnya pada BMT Pahlawan Tulungagung.

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai syariah Islam, yakni dengan sistem bagi hasil atau tanpa bunga. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 Nopember 1996. Dengan demikian, sejak 10 November 1996 BMT Pahlawan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil.

BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat dengan menggunakan sistem syariah sebagai lembaga keuangan alternatif. BMT

---

<sup>6</sup>Sondang P. Siagaan, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta:BUmi Aksara, 1995), hal. 15

Pahlawan telah berkembang dengan anggota binaan mencapai 12.129 orang. Mereka terdiri dari para pengusaha kecil, kecil bawah di segala sektor, perdagangan, perikanan, pengrajin, pertanian, PKL dan lain-lain. Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, yang berada di seluruh pelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan jika untuk mempermudah pelayanan dan jangkauan. BMT mendekati diri dengan membuka cabang-cabang dan Pokusma di beberapa tempat yakni: Cabang Bandung di Ruko Stadion Bandung No.14 Bandung Tulungagung, Cabang Gondang di Ruko Stadion Gondang No.1 Gondang Tulungagung, Cabang Ngunut di Jl. Raya Ngunut No. 4 Ngunut Tulungagung dan Pokusma di Notorejo Kecamatan Gondang Tulungagung.

Berangkat dari perjalanan panjang mulai dari proses pendirian sampai dengan masa pertumbuhan di tahun ke-20. Pengokohan sistem kelembagaan dan keuangan BMT Pahlawan perlu ditingkatkan. Pada BMT Pahlawan pembiayaan merupakan transaksi yang sangat penting dalam menunjang stabilitas dana. Pada BMT terdapat beberapa jenis pembiayaan salah satunya yaitu pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*.

Adapun jumlah nasabah pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dari tahun 2014 sebesar 774, tahun 2015 sebesar 582 dan tahun 2016 sebanyak 620. Dari jumlah tersebut merupakan nasabah aktif hingga saat ini. Nasabah pembiayaan paling banyak dipegang oleh BMT Pahlawan bagian Ngemplak, karena BMT Pahlawan Ngemplak sebagai kantor kas pusat dan pada urutan kedua yaitu Pokusma BMT Pahlawan Notorejo dan yang paling sedikit jumlah nasabahnya

yaitu pada BMT Pahlawan Bandung. Nasabah yang aktif saat ini kebanyakan nasabah yang memiliki usaha-usaha kecil untuk mengembangkan usahanya.

Salah satu BMT Pahlawan yang telah membantu dalam pengembangan usaha kecil masyarakat yaitu pada Pokusma BMT Pahlawan Notorejo. BMT tersebut telah menerapkan prinsip syariah yang berlandaskan Al qur'an dan Hadits dalam pengelolaannya. Dalam mengembangkan usaha kecil masyarakat BMT tersebut menggunakan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*. Sebab pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* merupakan pembiayaan yang mudah dalam pengelolaannya dan cocok bagi sekitar penduduk desa Notorejo yang memiliki banyak industri. Selain itu pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* di jadikan sebagai akad pembiayaan yang utama dengan sistem jual beli.

Dari uraian di atas penulis tertarik dalam meneliti strategi pengelolaan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dengan judul "Strategi Pengelolaan Produk Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) Pada Program Kelompok Usaha Muamalat BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini hanya berkaitan dengan strategi pengelolaan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* (BBA) di Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung. Adapaun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman pengelola Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung tentang pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*?

2. Menapa pengelola Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung lebih memilih pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dibanding produk pembiayaan *murabahah*?
3. Bagaimana penerapan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* di Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung?
4. Kendala apa saja yang dihadapi Pokusma BMT Pahlawan Gondang Tulungagung dalam pengelolaan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah yang ada, maka tujuan pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman pengelola Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung tentang pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*.
2. Untuk mengetahui alasan pengelola Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung lebih memilih pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dibanding produk pembiayaan *murabahah*.
3. Untuk mengetahui penerapan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* di Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Pokusma BMT Pahlawan Gondang Tulungagung dalam pengelolaan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa kegunaan yang banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk bantuan pemikiran dalam kajian tentang strategi pengelolaan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* pada Pokusma BMT Pahlawan Notorejo dan keunggulan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dibanding dengan pembiayaan yang lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak Pokusma BMT Pahlawan cabang Notorejo

Sebagai bahan saran dan masukan dalam strategi pengelolaan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* lebih ditingkatkan.

- b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi buku-buku perpustakaan IAIN Tulungagung.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam hal perkembangan BMT di tahun selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Secara harfiah *Baitul Maal* berarti rumah dana dan *Baitul Tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul Maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai sampai abad pertengahan perkembangan Islam. *Baitul Maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial.<sup>7</sup>

Strategi menurut Kenneth Andrew yang dikutip oleh Panji Anoraga adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.<sup>8</sup>

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII press, 2004), hal. 126

<sup>8</sup>Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 339

<sup>9</sup>Sondang P. Siagaan, ..., hal.15

Pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara pihak bank dengan pihak nasabahnya, yaitu pihak bank menyediakan dana untuk pembelian barang/aset yang dibutuhkan oleh pihak nasabah untuk mendukung suatu usaha atau suatu proyek.<sup>10</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud strategi pengelolaan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* merupakan suatu proses pada pembiayaan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dimulai dari prosedur pembiayaan, prinsip kehati-hatian, pengelolaan produk dan pengawasan pembiayaan. Sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan dari pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* yang ada di Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep yang telah disusun ini dibagi menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut. selanjutnya membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dan definisi operasional terkait strategi pengelolaan

---

<sup>10</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah...*,hal. 30

produk pembiayaan *Ba'I bitsaman ajil* pada Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka teori tentang strategi pengelolaan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*, bagaimana strategi pengelolaan, pengelolaan produk *ba'i bitsaman ajil*, kendala dalam pengelolaan produk pembiayaan, kajian penelitian yang relevan dan kerangka konseptual.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan penelitian ini.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil dari pembahasan terkait judul skripsi, diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

## BAB VI PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban ringkas yang akan dibahas bagian permasalahan yang dibahas pada bagian permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA